PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP *SELF REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Oleh :

Nurul Nabilah Binti Ja'par (B43215130)

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKUKTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN OTENTITAS PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Atas Berkat Rahmat Allah Yang Maha Kuasa

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Nurul Nabilah Binti Ja'par
NIM	: B43215130
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat	: Seratok, Sarawak, Malaysia

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi yang terjadi.

Surabaya, 19 Juli 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
8948AAFF940002777
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nurul Nabilah Binti Ja'par

NIM. B43215130

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Nurul Nabilah Binti Ja'par
Nim	: B43215130
Prodi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Judul	: Pengaruh Kecerdasaan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning* Terhadap Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini telah diperiksa dan dipersetujui untuk diujikan.

Surabaya,

Telah dipersetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Agus Santoso S.Ag., M.Pd
NIP. 197008251998031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nurul Nabilah Binti Ja'paar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 1 Agustus 2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag.
NIP 196307251991031003

Penguji 1,

Dr. Agus Santoso, S.Ag. M.Pd
NIP 197008251998031002

Penguji 2,

Drs. H. Cholil, M.Pd.I
NIP 196506151993031005

Penguji 3,

Dr. Arif Ainur Rofiq, S.Sos.I., M.Pd., Kons
NIP 197708082007101004

Penguji 4,

Dr. Lukman Fahmi, S.Ag., M.Pd.
NIP 197311212005011002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nurul Nabilah Binti Jaipar
NIM : B43215130
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan komunikasi / BKI
E-mail address : nurulnabilah831@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

pengaruh kecerdasan spiritual terhadap self regulated learning pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi universitas Islam Negeri sunan Ampel surabaya.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Nurul Nabilah Jaipar)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nurul Nabilah Binti Ja'par, (B43215130) "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *SelfRegulated Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel".

Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Kecerdasan Spiritualterhadap *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Secara teori setiap manusia memiliki kecerdasan spiritual yang merupakan kompetensi intrinsik bawaan sejak lahir, yang mana kecerdasan spiritual tersebut dapet mmebangkitkan jiwa untuk melakukan tindakan yang positif. Namun kenyataannya banyak mahasiswa yang melakukan segala cara agar mendapatkan nilai bagus seperti mencontek dan plagiasi, hal ini disebabkan karena mahasiswa belum memiliki *self regulated learning* yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan dianalisis secara korelasi regresi linear sederhana. Dua variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dan *self regulatedlearning*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014, 2053, dan 2016 yang berjumlah 857. Sampel penelitian sebanyak 86 responden yang diambil secara probability sampling ini menggunakan teknik simple random sampling atau sampel acak. Pengumpulan datanya menggunakanskala dengan menggunakan skala Likert. Metode analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 16.0 for windows.

Hasil analisis data mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menunjukkan koefisien pengaruh Fhitung 32,718 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Maka dapat diambil pemahaman bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *selfregulated learning* yang baik. Serta dihasilkan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,280, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh atau sumbangan terhadap self regulated learning sebesar 28%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata Kunci: kecerdasan spiritual, self regulated learning, mahasiwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....…….ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO..... vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULIS SKRIPSI viii

HALAMAN ABSTRAK.....xviii

KATA PENGANTAR xix

DAFTAR ISI xx

DAFTAR TABEL xx

BAB I : PENDAHULUAN.

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Tinjauan Pustaka 8

F. Sistematika Penulisan 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL DAN *SELF REGULATED LEARNING*

A. Kecerdasan Spiritual 12

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 12
2. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual 14
3. Kemampuan Kecerdasan Spiritual.....16

B. *Self Regulated Learning* 18

1. Pengertian *Self Regulated Learning*.....18
2. Aspek-Aspek *Self Regulated Learning* 19
3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning* 23
4. Karakteristik Individu Yang Mempunyai *Self Regulated Learning*.....26

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning*.....27

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 29

B. Variabel Penelitian 30

C. Definisi Operasional 30

D. Populasi dan Sampel 34

E. Teknik Pengumpulan Data 36

F. Teknik Analisis Data 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Data …….....52

B. Deskripsi Data Penelitian 52

C. Analisis Data 58

1. Uji Normalitas 58

D. Pembahasan 61

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 68

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pusat utama pendidikan terletak pada tumbuhnya kecerdasan pelajar atau mahasiswa, yaitu kepribadian yang sadar diri atau kesadaran budi pekerti sebagai pangkal dari kecerdasan kreatif. Seseorang yang mempunyai kualitas budi pekerti yang baik akan menjadi pribadi yang mandiri dan ditengah lingkungan sosial yang dinamis. Orang yang cerdas adalah orang yang tidak pernah putus asa karena secara akal, emosional, dan spiritual dapat mencerna dan menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pendidikan tidak hanya berarti pewarisan nilai-nilai budaya berupa pengetahuan dan keterampilan dari generasi tua ke generasi muda, akan tetapi pendidikan juga memiliki arti yang luas. Arti luas dari pendidikan adalah mengembangkan berbagai kemampuan seorang individu agar dapat bermanfaat untuk diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat. Dalam sebuah interaksi pendidikan akan lebih ideal jika pelajar atau mahasiswa dengan segala kemampuannya dapat diajari dan dibimbing, sehingga akan terlahir generasi yang mempunyai kecerdasan multidimensi yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam rangka mewujudkan manusia yang berkualitas ideal diperlukan berbagai upaya dari lembaga pendidikan untuk membuat strategi, metode dan media pendidikan yang baik. Dalam praktek pembelajaran seharusnya upaya-upaya tersebut tidak hanya memperhatikan aspek kecerdasan intelektual (*Intellectual Quotient atau IQ)*, tetapi juga memperhatikan aspek kecerdasan spiritual *(Spiritual Quotient atau SQ)* dan kecerdasan emosional *(Emotional Quotient atau EQ).*[1]

Pada sudut pandang pendidikan Islam, budi pekerti yang baik *(aklaaq al-kariimah)* ditempatkan pada unsur terpenting dari tujuan yang hendak dicapai. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui pendidikan dalam bidang studi akhlak yang diletakkan diatas pondasi keimanan, yang mana pondasi keimanan tersebut dapat dibangun melalui bidang studi tauhid *('aqiddah).* Melalui pendidikan budi pekerti yang baik *(aklaaq al-kariimah)* diharapkan akan tumbuh kehidupan bermasyarakat dan berbangsa yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral oleh pelajar atau mahasiswa. Walaupun demikian pada kenyataannya kejahatan, kekerasan, dan perilaku menyimpang masih terus muncul dalam kehidupan bermasyarakat.

Masih banyak lembaga pendidikan yang hanya terpaku pada kecerdasan intelektual saja, yang mana kecerdasan intelektual diukur dengan nilai rapor dan

[1] P. Miller, John, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, Terj. Abdul Munir Mulkhan, (Jogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indeks prestasi. Nilai rapor yang bagus dan indeks prestasi yang tinggi atau *cumlaude* merupakan alat ukur keberhasilan seseorang dalam pendidikan. Tidak ada yang salah dengan alat ukur ini akan tetapi tidak seratus persen dibenarkan, karena terdapat faktor lain yang menyebabkan seseorang berhasil dalam pendidikannya, seperti kecerdasan spiritual. Kurangnya motivasi mahasiswa untuk belajar dan konsentrasi dalam belajar, sehingga mahasiswa akan sulit dalam memahami mata kuliah tertentu.

Universitas sebagai lembaga pendidikan tertinggi dituntut agar menghasilkan lulusan-lulusan yang berpotensi, berkualitas, dan memiliki kemampuan dalam bidangnya. Sebab itu, mahasiswa bukan hanya mampu menyerap materi perkualiahan yang diterima secara kreatif. Keberhasilan seorang mahasiswa di universitas dapat dipengaruhi oleh rasa optimis yang besar, semangat belajar yang tinggi, dan motivasi sukses yang tinggi pula. Sehingga mahasiswa dapat berhasil menjalani kehidupan di univeristas,[2] mempunyai prestasi yang bagus dan tidak melakukan kecurangan di dalam proses mencapai keberhasilan. Akan tetapi dalam proses belajar mahasiswa sering mengalami hambatan-hambatan.[3]

Dalam aktivitas perkuliahan mahasiswa hanya mengendalikan materi yang diterima dosen sebagai bekal ujian karena mahasiswa belum mengembangkan

[2]Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 69.
[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi perkuliahan yang diterima secara kreatif dan mandiri. Mahasiswa kesulitan dalam mengatur diri dan memotivasi diri untuk belajar sehingga melakukan kecurangan atau hal negatif yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Seperti saat menghadapi ujian mahasiswa memilih untuk mencontek agar dapat nilai bagus. Selain itu, pada mahasiswa semester akhir juga mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi. Sehingga semester akhir juga mengalami kecemasan dalam mengerjakan skripsi. Sehingga tidak jarang mahasiswa melakukan hal yang negatif untuk sekedar mencari hiburan seperti *dugem* dan meminum *alcohol*. Bahkan dalam mengerjakan skripsi mahasiswa tidak jarang melakukan plagiasi dan jual beli skripsi.

Banyak mahasiswa mendapatkan nilai bagus ketika ujian, akan tetapi ketika mahasiswa dihadapkan pada ujian dadakan atau praktik lapangan mengalami kesulitan atau bahkan tidak bisa mengerjakan sama sekali. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya belajar ketika ada ujian saja dengan menggunakan sistem kebut semalam atau melakukan kecurangan dalam ujian seperti mencontek. Oleh sebab itu, mahasiswa harus menggunakan rentang waktuk yang optimal dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas perkuliahan. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa sadar bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis agar proses belajar berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Umumnya mahasiswa yang kuliah diperguruan tinggi Islam memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi karena dalam materi perkuliahan selalu disiapkan dengan materi spiritual di dalamnya. Secara teori mahasiswa yang kuliah di perguruan tinggi Islam pasti memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, memiliki regulasi belajar yang baik, dan tidak mungkin melakukan kecurangan dalam ujian seperti mencontek, dan melakukan plagiasi makalah serta melakukan jual beli skripsi. Namun kenyataannya banyak mahasiswa dari perguruan tinggi Islam yang harusnya memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi justru melakukan segala cara agar mendapatkan nilai bagus seperti mencontek dan plagiasi. Ketika peneliti mewawancarai seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, narasumber mengungkapkan akan melakukan apa saja agar mendapatkan nilai bagus ketika ujian baik dengan cara mencontek jawaban teman ataupun browsing melalui internet. Alasan narasumber melakukan kecurangsn dalam ujian adalah karena malas belajar, tidak bisa membagi waktu belajar dan bekerja, serta takut mendapatkan nilai yang jelek. Jika dikaitkan dengan tempat narasumber kuliah seharusnya narasumber memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dan regulasi belajar yang baik, akan tetapi narasumber memiliki regulasi belajar yang tidak baik meskipun memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Motivasi dan kedisplinan diri sangat penting dalam *self regulated learning* karena motivasi merupakan arah untuk mencapai tujuan, sedangkan disiplin merupakan perasaan patuh dan taat pada nilai-nilai yang diyakini dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan tanggungjawabnya dengan baik. Menurut Nugroho dalam Filia Rachmi, motivasi dan kedisplinan diri dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual. Oleh karena itu, jika mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang baik maka mahasiswa akan memiliki motivasi dan kedisplinan diri yang baik. Jika mahasiswa memiliki motivasi dan kedisplinan yang baik maka kemungkinan mahasiswa juga memiliki *self regulated learning* yang baik.[4]

Menurut Roestiah, *self regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar selama di perguruan tinggi dapat mempengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. *Self regulated learning* mahasiswa sangat berkaitan dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Belajar yang efektif dapat dicapai jika menggunakan strategi yang tepat, yaitu adanya pengaturan waktu yang baik dalam perkuliahan, belajar sendiri di rumah, belajar kelompok, maupun belajar untuk persiapan mengikuti ujian. *Self regulated learning* yang baik dapat tercapai apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat membagi waktunya dengan baik untuk belajar dan kegiatan lain d luar belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti *"Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Self Regulated Learning Pada*

[4]Syukriy Abdullah dan Hanifah, "Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi",(Skripsi -- Media Riset Akuntasi, Auditing, dan Informasi, Vol. 1, 2001), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulatedlearning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya"?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang d iatas, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah: Untuk menguji secara empiris adakah pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan.
b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang bersangkutan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulatedlearning* pada mahasiswa.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi pihak universitas mengenai ada tidaknya pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning*, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswanya.

b. Sebagai bahan untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yang penulis ajukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Filia Rachmi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) pada tahun 2010. Penelitian ini memaparkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang dibutuhkan untuk mengefektifkan fungsi IQ dan EQ. Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara memaknai setiap peristiwa dan permasalahan dalam hidup secara positif. Oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu,seorang mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual rendah akan kurang termotivasi dalam belajar yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang.Letak daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh Filia Rachmi dengan penelitian ini terdapat pada pengaruh kecerdasan spiritual, dalam penelitian Filia Rachmi meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Paul R. Pintrich dan Elisabeth V. De Groot dengan judul penelitian Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance pada tahun 1990. Penelitian ini mengungkapkan jika motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap *self regulated learning*.Adapun daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh Paul R. Pintrichdan Elisabeth V. De Groot dengan penelitian ini terletak pada unsur variabel kecerdasan spiritual, dalam penelitian ini membahas pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* sedangkan penelitian Paul R. Pintrich dan Elisabeth V. De Groot membahas motivasi belajar dan *self regulatedlearning.*

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh A.F. Hidayat dengan judul *Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar melalui optimismeMasa Depan pada Siswa SMPN 2 Jenawi pada tahun 2007*. Dalam penelitian Hidayat menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruh terhadap motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar erat kaitannya dengan regulasi diri dalam belajar atau *self -regulated learning*.[5] Oleh karena itu, jika kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap motivasi belajar maka kecerdasan spiritual juga akan berpengaruh terhadap regulasi diri dalam belajar atau *self regulated* learning.Letak daya beda dari penelitian yang dilakukan oleh A.F Hidayat dengan penelitian ini terdapat pada pengaruh kecerdasan spiritual, dalam penelitian A.F Hidayat meneliti hubungan kecerdasan spiritual terhadap motivasi belajar, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning.*

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan dan pengertian tentang isi penelitian ini, maka penulisan skripsi ini disusun dalam rangkain bab per bab yang menjadi kesatuan yang terpisahkan dari masing-masing bab ini, yang di bagi lagi menjadi sub bab. Bab I merupakan Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjuan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan Tinjauan Umum tentang Kecerdasan Spiritual dan *Self Regulated Learning*. Pada bab ini dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama, menjelaskan tentang kecerdasan spiritual dengan memfokuskan pembahasannya

[5]Paul R Pintrich. dan Elisabeth V. De Groot, *"Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance"*, dalam Journal of Educational Psychology, (Vol. 82, No. 1,33-40, 1990), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pengertian kecerdasan spiritual, prinsip-prinsip kecerdasan spiritual, dan komponen kecerdasan spiritual. Sub bab kedua, menjelaskan tentang *self regulated learning* dengan memfokuskan pembahasan pada pengertian *self regulated learning*, aspek-aspek *self regulated learning*, faktor-faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, dan karakteristik individu yang mempunyai *self regulated learning*. Sub bab ketiga, menjelaskan tentang pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning*. Sub bab keempat adalah hipotesis penelitian.[6]

Bab III berisi Metode Penelitian yang mencakup tentang jenis penelitian, definisi konseptual, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Pembahasan yang mencakup tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab V berisi Penutup yang mencakup tentang kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

[6]A.F Hidayat, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Melalui Optimisme Masa Depan Pada Siswa SMP N 2 Jenawi*, (Tesis -- Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Pada pertengahan tahun 2000 kecerdasan spiritual ditemukan oleh Dannah Zohar dan Ian Marshall. Zohar dan Marshall menegeaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (kecerdasan intelektual) dan EQ (kecerdasan emosional) secara efektif. Menurut Zohar dan Marshall dalam Filia Rahcmi, spiritual berasal dari bahasa Latin *Spiritus* yang berarti prinsip yang memvitalisasi suatu organisme. Sedangkan spiritual dalam SQ berasal dari bahasa Latin *Sapientia (Sophia)* yang dalam bahasa Yunani berarti kearifan.

Zohar dan Marshall menjelaskan bahwa spiritualitas tidak harus dikaitkan dengan kedekatan seseorang dalam aspek ketuhanan, karena seorang humanis atau atheis juga dapat memiliki spiritualitas tinggi. Spiritualitas lebih berkaitan dengan pencerahan jiwa, orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi maupun memaknai hidup dengan positif pada setiap kejadian, persoalan, dan penderitaan yang dihadapinya. Dengan memberi makna positif akan menbangkitkan jiwa untuk melakukan perbuatan dan tindakan yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall adalah kompentensi intrinsic bawaan dari otak dan psikis manusia yang sumbernyaberasal dari alam semesta yang mana terdapat kemungkinan bagi otak untuk dapat menemukan dan memanfaatkan makna dalam menyelesaikan permasalahan.[1]

Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah.

Sedangkan Khalil A. Khavari dalam Fillia Rahcmi mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai sebuah bagian dari dimensi non-material atau jiwa manusia.kecerdasan spiritual oleh Khavari diibaratkan seperti intan yang masih murni belum terasah dan setiap manusia pasti mempunyainya. Untuk dapat menggunakan kecerdasan spiritual tersebut, manusia harus memahami terlebih dahulu kondisinya kemudian mengasahnya hingga bersih dengan tekad yang kuat, barulah kecerdasan spiritual digunakan untuk kebijaksanaan dan untuk kebahagiaan yang abadi.

Selain itu, Sinetar dalam Fillia Rachmi mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai pikiran yang memperoleh inspirasi, motivasi, efektivitas

[1]Danah Zobar dan I. Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,* Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni, Mizan, (Bandung, 2000, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terinspirasi, dan penghayatan ketuhanan yang menjadikan manusia bagian di dalamnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberikan makna hidup yang positif pada setiap kejadian, persoalan, dan penderitaan yang dihadapinya sehingga akan membangkitkan jiwa untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang positif.[2]

2. Prinsip-Prinsip Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran integralistik, serta berprinsip hanya karena Allah. Ary Ginanjar Agustian dalam bukunya yang berjudul Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ menjelaskan beberapa prinsip tentang kecerdasan spiritual, yaitu:

a. Prinsip Bintang

Prinsip bintang adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada Allah SWT. Semua perbuatan yang dilakukan hanya untuk Allah dan tidak mengharap balasan dari siapapun.

b. Prinsip Malaikat (Kepercayaan)

[2]Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Penerbit Arga*, (Jakarta, 2001), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip malaikat adalah prinsip berdasarkan iman kepada malaikat. Semua tugas dikerjakan dengan disiplin dan teratur sesuai dengan sifat malaikat yang loyal kepada Allah.

c. Prinsip Kepemimpinan

Prinsip kepemimpinan adalah prinsip berdasarkan iman kepada Rasulullah SAW. Seorang pemimpin harus mempunyai prinsip yang teguh agar menjadi pemimpin sejati.

d. Prinsip Pembelajaran

Prinsip pembelajaran adalah pinsip berdasarkan iman kepada kitab Allah. Rajin membaca dan belajar agar menambah pengetahuan serta mencari kebenaran yang hakiki. Berpikir kritis terhadap segala sesuatu dan menjadikan Al-Quran sebagai pedoman dalam berperilaku.

e. Prinsip Masa Depan

Prinsip masa depan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada hari akhir. Berorientasi terhadap tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah maupun jangka panjang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Prinsip Keteraturan

Prinsip keteraturan adalah prinsip yang berdasarkan iman kepada ketentuan Tuhan. Membuat segala sesuatu serba teratur dengan menyusun rencana atau tujuan secara pasti.

3. Kemampuan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan manusia untuk memaknai bagaimana arti dari kehidupan serta memahami nilai tersebut dari setiap perbuatan yang dilakukan dan kemampuan potensial setiap manusia untuk menempatkan diri dengan baik terhadap setiap peristiwa dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaknsaan serta kedamaian. Untuk mengetahui kecerdasan spiritual seseorang, menurut Zohar dan Marshall dapat dilihat tandanya dengan beberapa komponen berikut:

a. Kemampuan bersikap fleksibel

Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragnatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.

b. Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri yang tinggi yaitu kesadaran yang mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapinya dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan[3]

Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah.

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu keadaan dimana individu tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesame sehingga individu berusaha untuk menahan amarahnya.

e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berpikir sebelum bertindak agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diharapkan.

f. Berpandangan holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sndiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui ksengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makan di baliknya.

[3]Zohar, Danah dan I. Marshall. SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, Terj. Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan. 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Self Regulated Learning*

1. Pengertian *Self Regulated Learning*

Self regulated learning menurut Santrock terdiri atas pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan, dan perilaku dengan tujuan untuk mencapai suatu sasaran. Sasaran-sasaran ini dapat berupa sasaran akademik (meningkatkan pemahaman saat membaca, menjadi penulis yang lebih terorganisasi, belajar bagaimana untuk melakukan penggalian,mengajukan pertanyaan yang relevan) atau sasaran sosioemosional mengendalikan kemarahan, bergaul secara baik dengan teman sebaya).[4]

Sedangkan Zimmerman mendefinisikan bahwa *self regulated learning* pada individu digambarkan melalui derajat atau tingkatan yang meliputi berpastisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran baik secara metakognisi, motivasioanl dan perilaku belajarnya.[5] Menurut Combs dan Marzano dalam Anita Woolfolk bahwa mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* dapat menggabungkan berbagai keterampilan-keterampilan belajar akademik dan mampu mengontrol diri sehingga membuat belajar lebih efektif dan efisien.

---

[4]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Kencana, 2007), 112.
[5]B.J Zimmerman, *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Lerning*, dalam *Journal of Educational* Psychology, 1989, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Pintrich dalam E.Yukseltruk dan S. Bulut mendefinisikan *self regulatedlearning* sebagai:[6]

a. Usaha keras untuk meregulasi atau mengontrol perilaku belajar dan mampu memotivasi diri untuk belajar.
b. Usaha keras untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.
c. Usaha keras agar dapat meregulasi atau mengontrol setiap tindakan yang dilakukan.

Self regulated learning merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya.[7]

Dengan demikian, dari berbagai pendapat di atas setidaknya dapat disimpulkan definisi *self regulated learning. Self regulated learning* adalah kemampuan belajar yang menggunakan aspek kognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajar.

2. Aspek-aspek *Self Regulated Learning*

Zimmerman berpendapat bahwa *self regulated learning* terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu aspek

[6]E. Yukseltruk & S.Bulut, *Gender Differences in Self Regulated Online Lerning Environment*, dalam *Educational Technology & Society*, vol. 12, 12-22, 2009, 13.
[7]Anita Wookfolk, *Educational Psychology*, (Pearson Education, Inc., Boston, 2004), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognisi, aspek motivasi, dan aspek perilaku. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, berikut penjelasan secara rinci dari Wolters dkk mengenai penerapan strategi dalam setiap aspek*self regulated learning.*[8]

a. Strategi untuk mengatasi atau mengatur kognisi

Seorang individu harus terlibat secara langsung dalam berbagai macam kegiatan kognitif dan metakognitif agar dapat beradaptasi dan mengubah kognisinya. Berikut adalah strategi-strategi yang dapat digunakan untuk meregulasi atau mengatur kognisis dalam proses belajar:

1) Strategi pengulangan *(rehearsal)* adalah berusaha untuk mengingat materi dengan terus-menerus secara berulang.
2) Strategi organisasi *(organization)* adalah usaha dengan pendalaman proses atau *deep process* dengan menggunakan teknik mencatat tertentu, membuat diagram atau bagan untuk mengorganisasikan materi.
3) Startegi elaborasi (*elaboration*) adalah berusaha untuk belajar secara mendalam atau *deep learning* dengan menggunakan bahasa sendiri untuk meringkas materi.[9]Strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*) adalah usaha untuk mengatur metakognitif

[8]B.J Zimmerman, *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Lerning*, dalam *Journal of Educational* Psychology, 1989, 1.
[9]Wolters dkk, *"Assesing Self Regulated Learning",* dalam Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends, 2003, 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi perencanaanmonitoring dan strategi mengatur belajar, seperti membuat tujuan dari aktivitas membaca atau melakukan perubahan agar tugas yang dikerjakan dapat terselesaikan.

b. Strategi untuk meregulasi atau mengatur motivasi

Meregulasi motivasi adalah mengatur semua pemikiran, tindakan atau perilaku, serta kemauan untuk mempersiapkan, memulai, dan menyelesaikan sesuatu. Regulasi motivasi meliputi:

1) *Self- consequating* adalah membuat dan menentukan konsekuensi dari dalam diri agar konsisten dalam kegiatan belajarnya, seperti contoh memakai *reward* dan *punishment* sebagai bentuk konsekuensi.
2) *Environment structuring* (strategi penyusunan lingkungan) adalah usaha individu untuk mengurangi gangguan di sekitarnya agar dapat berkonsentrasi dengan maksimal dalam belajar dan mempersiapkan diri baik secara fisik ataupun mental untuk mengerjakan tugas akademisnya.
3) *Mastery self-talk* adalah usaha meyakinkan individu diri sendiri tentang penguasaan diri, bahwa seorang individu dapat memuaskan rasa keingintahuan yang dimilikinya dan dapat menjadikan dirinya lebih kompeten dalam berfikir.
4) *Performance or extrinsic self-talk* adalah usaha individu meyakinkan diri sendiri untuk tetap melanjutkan proses belajarnya meskipun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapkan pada keinginan untuk menyerah atau menyudahi proses belajar.

5) *Relative ability self-talk* adalah usaha individu meyakinkan diri sendiri tentang kemampuan khusus yang dimilikinya, contoh dari strategi ini adalah belajar dengan lebih baik dan lebih keras daripada individu yang lain.
6) *Interest enhancement strategy* adalah usaha individu untuk meningkatkan motivasi belajar dengan cara mengerjakan tugas dan mengkaitkan dengan minat pribadi.
7) *Personal interest* adalah usaha individu untuk mencari hubungan atau keterkaitan antara materi belajar dengan kehidupan sehari-hari atau minat pribadi yang dimiliki.

C. Strategi untuk meregulasi atau mengatur perilaku

Meregulasi perilaku adalah usaha untuk mengatur atau mengendalikan sendiri perilaku yang nampak pada dirinya. Regulasi perilaku meliputi:

1) Regulasi usaha *(effort regulation*) adalah pengaturan usaha untuk meregulasi perilaku.
2) Waktu atau lingkungan belajar *(time or study environment*) adalah pengaturan waktu dan tempat belajar dengan cara membuat jadwal belajar agar mempermudah proses belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mencari bantuan *(help-seeking*) adalah usaha untuk mencari bantuan dari teman sebaya, guru atau dosen, dan orang dewasa guna mempermudah proses belajar.

3. Faktor Yang Mempengaruhi *Self Regulated Learning*

Menurut Thoresen dan Mahoney *self-regulated learning* dalam sudut pandang sosial-kognitif di pengaruhi tiga hal yaitu faktor personal, faktor perilaku dan faktor lingkungan. Berikut adalah penjelasan tentang ketiga faktor.[10]

a. Faktor personal (personal influence)

Salah satu faktor penting dalam *self regulated learning* adalah keadaan personal seseorang. Dalam personal seseorang terdapat bagian-bagian tertentu yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* yaitu:

1) Self efficacy

Self efficacy menurut Zimmerman adalah kemampuan diri dalam mengatur dan mengerjakan tindakan-tindakan yang penting untuk mencapai tingkat kompetensi tertinggi dalam tugas tertentu. Albert Bandura dalam Zimmerman menyebutkan bahwa para ahli teori sosial

[10]B.J Zimmerman, *A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Lerning*, dalam *Journal of Educational* Psychology, 1989, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitif berasumsi jika *self efficacy* adalah kunci terpenting dalam *self regulated learning*.

2) Tujuan (*goal)*

Dalam proses belajar, menetapkan tujuan jangka panjang maupun jangka pendek sangat dibutuhkan. Menetapkan tujuan merupakan salah satu langkah awal dalam regulasi belajar.

3) Proses metakognitif

Dalam proses metakognitif, individu yang membuat pengaturan diri dalam belajar *(self regulated learning*) akan merencanakan, menentukan tujuan, mengendalikan, memantau diri, dan melakukan evaluasi diri selama proses metakognitif berlangsung.

4) Afeksi

Afeksi dapat berpengaruh terhadap *self regulated learning*. Contoh dari afeksi dapat berpengaruh terhadap *self regulated learning* adalah kecemasan yang dapat menghambat proses metakognitif, terutama pada proses mengendalikan diri.

b. Faktor perilaku (*behavior)*

Faktor perilaku yang mempengaruhi *self regulated learning* ada tiga, yaitu observasi diri (*self-observation),* penilaian diri (*self-judgement*), dan reaksi diri (*self-reaction*). Ketiga unsur tersebut mempunyai hubungan yang bersifat timbal balik. Akan tetapi hubungan timbal balik tersebut tidak selalu seimbang, melainkan satu unsur dapat menjadi lebih dominan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disbanding unsur lainnya dan unsur tertentu dapat menjadi kurang dominan.

c. Faktor lingkungan *(environment*)

Faktor lingkungan mempunyai hubungan yang saling berkaitan dengan faktor personal dan faktor perilaku. Maksudnya adalah jika seseorang dapat mengendalikan diri, maka faktor personal akan memberi instruksi untuk mengatur perilakunya dengan terencana dan lingkungan akan mendukung proses belajar dengan segera. Individu yang menggunakan sistem *self regulated learning* umumnya akan memakai strategi tertentu untuk mengembangkan lingkungan untuk mencari bantuan sosial dari guru atau dosen dan mencari informasi melalui literature maupun terjun ke lapangan secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas telah menunjukkan bahwa *self regulatedlearning* dipengaruhi oleh tiga hal yaitu faktor personal, faktor perilaku, dan faktor lingkungan.

Selain itu, Zimmerman dan Martinez-Pons melakukan penelitian tentang hubungan antara *self regulated learning* terhadap jenis kelamin (*gender)* dan tingkatan *(grade*). Penelitian tersebut menunjukkan jika secara signifikan jenis kelamin perempuan dapat melakukan regulasi belajar lebih baik dari pada laki-laki, seperti perempuan lebih mengingat dan memantau diri, mengatur dan merencanakan tujuan belajarnya. Kemudian dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tersebut juga ditemukan bahwa *self regulated learning* berkaitan secara signifikan dengan tingkatan *(grade)* dalam lembaga pendidikan.

4. Karakteristik Individu Yang Mempunyai *Self Regulated Learning*

Karakteristik individu yang mempunyai *self regulated learning* menurut Winne ada lima yaitu:

a. Bertujuan menambah pengetahuan dan meningkatkan motivasi
b. Mengetahui kondisi emosi diri dan mempunyai strategi untuk mengatur emosi.
c. Memantau secara berkala kemajuan proses mencapai tujuan.
d. Memperbaharui dan memperbaiki strategi berdasarkan perkembangan kemajuan yang telah dicapai.
e. Mengevaluasi hambatan yang mungkin muncul dan melakukan penyesuaian sesuai keperluan.

Berdasarkan beberapa karakteristik individu yang mempunyai *self regulated learning* di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa individu harus mempunyai motivasi yang kuat, target tujuan yang akan dicapai, dapat mengatur emosi, dan mempunyai berbagai macam strategi untuk belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap *Self Regulated Learning*

Untuk mengetahui pengaruh antara variable bebas yaitu kecerdasan spiritual dengan variable terikat yaitu *self regulated learning*, maka dalam hal ini perlu diperjelas kembali hubungannya masing-masing variable.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberikan makna hidup yang positif pada setiap kejadian, perosalan, dan penderitaan yang dihadapinya sehingga akan membangkitkan jiwa untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang positif.[11]

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ (kecerdasan intelektual) dan EQ (kecerdasan emosional) secara efektif. Adapun tanda-tanda dari kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit, mempunyai kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai, kengganan untuk menyebabkan hal yang tidak perlu, serta berpandangan holistik.

Danah Zohar dan Ian Marshall berpendapat bahwa kecerdasan spiritual membantu diri untuk menemukan potensi yang lebih dalam dan tersembunyi dalam diri dan membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang mendalam.

[11]John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Tri Wibowo B.S, (Jakarta: Kencana, 2007), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, maka orang tersebut dapat mengenali dirinya sendiri dan mampu menemukan potensi yang lebih mendalam pada dirinya. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan mengetahui bagaimana cara meregulasikan dirinya dalam belajar (*selfregulated learning*) dengan berusaha menemukan potensi yang mendalam pada dirinya.

Self regulated learning adalah kemampuan belajar seseorang dengan menggunakan aspek kognisi, motivasi dan perilaku dalam proses belajarnya. *Self regulated learning* merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya.

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa FDK UINSA Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Soeyono, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chi kuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain penelitian kuantitatif melibatkan diri pada perhitungan atau angka atau kuantitas, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka-angka atau banyak didominasi angka sebagai hasil suatu pengukuran berdasarkan pada variable yang akan diteliti dan dioperasionalkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi sebab-akibat atau korelasi pengaruh sehingga terdapat dua variable sebagai variable yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi. Antara keadaan pertama dengan yang kedua terdapat hubungan sebab akibat. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua. Keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab yang kedua.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala atau instrument yang akan disusun berdasarkan variable yang akan diteliti. Objek yang akan diteliti dalam data melalui indikator-indikator yang telah ditentukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam variabel *independent* (kecerdasan spiritual) dan variable *dependent (self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

B. Variable Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel penelitian juga sering dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[1] Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu variable bebas dan variable independen dan variable terikat atau variable dependen.[2] Adapun variable bebas atau variable independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual, yang mana kecerdasan spiritual merupakan variable yang mempengaruhi variable lain atau biasa disebut dengan variable predictor. Sedangkan variable terikat atau variable dependen adalah *self regulated learning*, yang mana *self regulated learning* merupakan variable yang dipengaruhi.[3]

C. Definisi Operasional

Definisi operasional menjelaskan tentang operasionalisasi variable penelitian dengan indikator variabelnya, yaitu:

---

[1]Yusuf Soewadji, *Pengantar Metologi Penelitian*,(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 50
[2]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Erlangga, 2009), 30.
[3]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam memberikan makna hidup yang positif pada setiap kejadian, persoalan, dan penderitaan yang dihadapinya sehingga akan membangkitkan jiwa untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang positif.

Kecerdasan spiritual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dalam menempatkan perilaku agar dapat menemukan dan memanfaatkan makna dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan hidup.[4]

Dalam penelitian ini, indicator kecerdasan spiritual merujuk kepada teori Danah Zobar dan Ian Marshall yaitu:

a. Kemampuan bersikap fleksibel

   Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik, memiliki pandangan yang pragnatis (sesuai kegunaan) dan efisien tentang realitas.

b. Kesadaran diri yang tinggi

   Kesadaran diri yang tinggi yaitu kesadaran yang mendalam sehingga bisa menyadari berbagai situasi yang datang dan menanggapinya dengan baik.

[4]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Raja Granfindo Persada,(Jakarta: Raja Granfindo Persada, 1995), 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan[5]

Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan yaitu tetap tegar dalam menghadapi musibah serta mengambil hikmah dari setiap masalah.

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit yaitu keadaan dimana individu tidak ingin menambah masalah serta kebencian terhadap sesame sehingga individu berusaha untuk menahan amarahnya.

e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu yaitu selalu berpikir sebelum bertindak agar tidak terjadi peristiwa yang tidak diharapkan.

f. Berpandangan holistik

Berpandangan holistik yaitu melihat bahwa diri sndiri dan orang lain saling terkait dan bisa melihat keterkaitan antara berbagai hal. Dapat memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan, melampaui kesengsaraan dan rasa sehat, serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makan di baliknya.

[5]Danah Zohar dan Marshall,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah pembangkitan diri dan pemantauan diri atas pikiran, perasaan, dan perilaku dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dari aktivitas akademik.

Self regulated learning yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar mahasiswa dengan menggunakan strategi meregulasi kognisi, strategi meregulasi motivasi dan strategi meregulasi perilaku dalam proses belajarnya.

Dalam penelitian ini, indikator *self regulated learning* merujuk pada teori Zimmerman yang tekah dikembangkan penerapan strateginya oleh Wolters dkk.

a. Strategi untuk mengontrol atau meregulasi kognisi

   Mengontrol atau meregulasi kognisi dapat dilakukan dengan berbagai strategi, diantaranya adalah strategi pengulangan *(rehearsal*) startegi elaborasi *(elaboration*), strategi organisasi *(organization*), dan strategi meragulasi metakognitif *(metacognition regulation).*

b. Strategi untuk mengontrol atau mengulasi motivasi

   Strategi untuk mengontrol atau meregulasi motivasi meliputi *self consequenting,* penyusunan lingkungan *(environment structuring),mastery self talk , performance or extrinsic self talk, relative abilityself talk, situational interest enhancement*, dan *personal interest.*

c. Strategi untuk mengontrol atau meregulasi perilaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi untuk mengontrol atau meregulasi perilaku meliputi regulasi usaha *(effort regulation*), waktu atau lingkungan belajar (*time or studyenvironment*), dan mencari bantuan (*help-seeking).*

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya S1 angkatan 2014, 2015, 2016. Adapun alasan pengambilan populasi hanya angkatan 2014, 2015, 2016 karena mahasiswa pada angkatan tersebut sudah mengambil seluruh mata kuliah yang berkaitan dengan agama, sehingga mahasiswa pada angkatan tersebut setidaknya memiliki pengetahuan tentang kecerdasan spiritual. Berikut adalah jumlah data dari populasi penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.1

Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya[6]

Angkatan	**Jumlah Populasi (Mahasiswa FDK)**
2014	228
2015	300
2016	329
Total	**857**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Di dalam penelitian apabila obyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika obyeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih dari keseluruhan populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dari jumlah total mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya angkatan 2014, 2015, 2016. Jumlah total mahasiswa Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Sunan Ampel

[6]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABTA, 2010), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya angkatan 2014-2016 sebanyak 857. Maka diambil sebanyak 10% dari 857 mahasiswa, sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 86 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam sampel *probability sampling* ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[7]

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.Skala disini digunakan untuk mencari data kuantitatif dari pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian adalah skala Likert, yang mana skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

[7]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABTA, 2010), 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif. Dan terdapat empat alternatif jawaban yang digunakan dalam skala likert ini yaitu ditabel berikut:

TABEL 3.2

Skor Skala Likert

Jawaban	**Favorable**	**Unfavorable**
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

Pernyataan favorable merupakan hal-hal yang positif atau mendukung terhadap sikap obyek. Pernyataan unfavorable merupakan hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap sikap obyek yang hendak di ungkap.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menyusun skala sendiri. Akan tetapi peneliti melakukan adaptasi dari skala kecerdasan spiritual milik Riska Pramita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hapsari dan skala *self regulated learning* milik Hanny Ishtifa.[8] Alasan peneliti menggunakan skala adaptasi karena subjek dalam penelitiannya sama, yaitu mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *try out* terpakai atau uji coba terpakai. Sebagaimana dijelaskan Hadi dalam Yosefine Nandy Lestyana bahwa dalam *try out* atau uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari item-item yang valid saja yang dianalisis. *Try out* terpakai atau uji coba terpakai mengandung kelebihan dan kelemahan. Resikonya adalah jika terlalu banyak item yang gugur dan terlalu sedikit item yang bertahan, peneliti tidak (lagi) mempunyai kesempatan untuk merevisi instrumen atau kuesionernya. Adapun kelebihannya yaitu peneliti tidak perlu buang-buang waktu, tenaga, dan biaya untuk keperluan uji coba. Adapun alasan utama peneliti menggunakan *try out* terpakai atau uji coba terpakai adalah untuk menghemat waktu dan tenaga dalam keperluan uji coba penelitian. Berikut penjelasan secara rinci tentang skala dalam penelitian ini:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

   Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki mahasiswa dalam menempatkan perilaku agar dapat menemukan dan memnafaatkan makna dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan hidup. Skala

[8]Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2009), 146-147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan spiritual peneliti adaptasi dari Riska Pramita Hapsari pada[9]tahun 2010 dengan menggunakan teori dari Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu:

TABEL 3.3

Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual

No.	**Aspek**	**Indikator**	**Jumlah Item**		**Jumlah**
			F	**UF**	
1	Kemampuan bersikap fleksibel	Mempunyai kemampuan berkomunikasi dan beradptasi dengan baik	16, 27	21,	3
2	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	Memiliki sikap dan perilaku yang positif terhadap orang lain	2,7	3, 9, 23	5
3.	Kemampuan	Memiliki kemampuan	13,	4, 5	

[9]Yosefine Nandy Lestyana, *Pengaruh Kualitas Komunikasi Kepemimpinan trhadap Motivasi Keja Karyawan di PT XL AXIATA Tbk YOGYAKARTA,*(Skripsi --Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012) , 51-52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	mengatasi permasalahan dalam hidup	19, 22, 2028 24, 35	9
4.	Berpandangan holistik	Mengembangkan sikap berpikir yang rasional dan logis	1, 14, 6* 26, 31 10, 29*	7
5.	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain	8, 15 11, 25, 32 12,	9
6	Kesadaran diri yang tinggi	Memiliki kemampuan untuk berbuat kebaikan	30, 34*	1
		Jumlah		35

Item invalid (*)

Peneliti telah melakukan penelitian pada 12 Desember 2016 dengan menggunakan blue print skala di atas pada 86 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya mulai dari angkatan 2014, 2015, dan 2016. Dari penelitian tersebut didapatkan 5 item yang gugur, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

item nomor 6, 18, 22, 29, dan 34. Sedangkan item yang valid sebanyak 30, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, dan 35. Karena dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 30 item yang valid yang akan peneliti analisis.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing item pernyataan. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi >0,05, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi <0,05. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukanoleh peneliti, terdapat 5 item yang gugur. Koefisien validitas dari 5 item yang gugur berkisar antara -0,005 sampai 0,047. Karena dalam penelitianini peneliti menggunakan uji coba terpakai, maka hanya 30 item yang valid yang akan peneliti analisis.[10]

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Realibiltas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang

[10]Suharsimi Arikunto,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya realibilitas. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

TABEL 3.4

Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien	**Kriteria**
>0,90	Sangat reliabel
0,70 - 0,89	Reliabel
0,49 - 0,69	Cukup reliabel
0,20 – 0,39	Tidak reliabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.5

Koefisien Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics[11]

Cronbach's Alpha	N of Items
810	35

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kecerdasan spiritual yang telah dilakukan oleh peneliti dengan jumlah item 35 didapatkan koefisienreliabilitas sebesar 0,810, dengan demikian skala kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel.

2. Skala *Self Regulated Learning*

Self regulated learning adalah kemampuan belajar seorang mahasiswa dengan menggunakan strategi meregulasi kognisi, strategi meregeulasi motivasi dan strategi meregulasi perilaku dalam proses belajarnya. Blue print dan skala *self regulated learning* peneliti adaptasi dari Hanny Ishtifa pada tahun 2011 dengan menggunakan teori Zimmerman yang telah dikembangkan penerapan strateginya oleh Wolters dkk yaitu:

[11]Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi, Cet I*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.6

Blue print skala *self regulated learning*

No	Aspek	Strategi Belajar	Indikator	Jumlah Item F	Jumlah Item UF	Jumlah
1.	Kognitif	*a) Rehearsal* *b) Elaboration* *c) Organizing* d) *Metacognitive regulation*	a. Berusaha untuk mengingat materi dengan cara mengulang b. Menggali materi lebih dalam c. Mencatat, Menggambar diagram atau bagian d. Menentukan tujuan dari membaca atau	1, 9, 17 6, 26 2, 12, 21	 24	3 2 3 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			mmebuat perubahan supaya tugas yang dikerjakan mengalami kemajuan			
2.	Motivasi	*a. Mastery selftalk* *b. Extrinsic selftalk* *c. . Relative ability self-talk* *d. Relevance enhancement* e. *Situational interest enhancement* *F. Self*	a. Memuaskan keingintahuan, menjadi lebih kompeten atau meningkatkan perasaan otonomi b. Meyakinkan diri untuk terus melanjutkan kegiatan belajar C. Melakukan usaha yang lebih baik daripada orang	3, 20, 30 28 5, 13, 33		3 1 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		consequating *g. Environment structuring*	lain supaya tetap berusha keras			
			d. Berusaha untuk meningkatkan keterhubungan atau keberartian tugas dengan kehidupan atau minat personal yang dimiliki.	4, 15		2
			e. Berusaha meningkatkan motivasi intrinsik dalam mengerjakan tugas melalui salah satu situasi atau	29		1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			minat pribadi			
			f. Menentukan dan menyediakan konsekuensi intrinsik supaya konsisten dalam aktivitas belajar	7, 16		2
			g. Beusaha berkonsentrasi penuh untuk mengurangi gangguan di sekitar tempat belajar dan mengatur kesiapan fisik dan mental untuk menyelesaikan tugas akademis	8, 19, 23, 35		4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Perilaku	*a. Effort regulation* *b. Time / study envoironment* *c.Help-seeking*	a. Meregulasi usaha b. Mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal belajar untuk mempermudah proses belajar c. Mencoba mendapatkan bantuan dari teman sebaya, guru, dan orang dewasa	22, 27 11, 34 14, 25, 36	10, 18 32	4 3 3
			Jumlah			36

Item invalid (*)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

valid berarti memiliki validitas rendah.Validitas masing-masing item pernyataan dapat dilihat dari nilai Corrected Item-Total Correlation masing-masing item pernyataan. Berdasarkan batas nilai signifikansi korelasi antara variabel yaitu 0,05, sehingga item dikatakan valid jika nilai signifikansi korelasi >0,05, item dikatakan tidak valid jika nilai signifikansi korelasi <0,05. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada 1 Agustus 2019 terhadap 86 mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dari angkatan 2014 hingga 2015, sebanyak 36 item dinyatakan valid dan tidak ada item yang gugur. [12]

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan Realibiltas menurut Azwar sebenarnya mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi diantara individu lebih ditentukan oleh faktor error (kesalahan) dari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya.

Koefisien realibilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien realibilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi realibilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya realibilitas. Hal tersebut dapat dilihat di bawah ini:

[12]Suharsimi Arikunto,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL 3.7

Kaidah Reliabilitas Guilford

Koefisien	Kriteria
>0.90	Sangat reliabel
0,70 – 0, 89	Reliabel
0,49 – 0,69	Cukup reliabel
0,20 – 0,39	Tidak reliabel

TABEL 3.8

Koefisien Reliabilitas Self Regulated Learning

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
866	36

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala*self regulated learning* yang telah dilakukan oleh peneliti dengan 36 item yang valid didapatkan koefisienreliabilitas sebesar 0,866, dengan demikian skala kecerdasan spiritual dinyatakan reliabel.[13]

[13]Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi, Cet I,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasidata berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Melalui analisis statistik diharapkan dapat menyediakan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan untuk menarik kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan yang baik terhadap hasil penelitian. Karena jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif.

Analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisa regresi linear sederhana. Penelitian ini dianalisis secara korelasi dan regresi linier sederhana digunakan dalam pengambilan kesimpulan besarnya pengaruh dalam variabel. Serta berupaya untuk menguji hipotesis penelitian dengan mengkaitkan kecerdasan spiritual yang berpengaruh terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa.[14]

[14]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL ANALISIS DATA

Hasil analisis data mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya menunjukkan koefisien pengaruh hitung 32,718 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya". Maka dapat diambil pemahaman bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *self regulated learning* yang baik. Serta dihasilkan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,280, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh atau sumbangan terhadap *self regulated learning* sebesar 28%.

B. DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang data kecerdasan spiritual dan *self regulated learning* mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dianalisis secara deskriptif guna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui skor minimum maupun skor maksimum, dan untuk mendapatkan nilai kecenderungan sentral (mean), dan standar deviasi. Berikut hasil SPSS deskriptif statistik:

TABEL 3.9

Descriptive Data Kecerdasan Spiritual dan Self Regulated Learning Menurut SPSS versi 16.0

Descriptive Statistics

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Mean Std. error	Std. deviation Statistic
Kecerdasan spiritual	86	42	74	116	8259	96.03	923	8.555
SRL	86	53	82	135	9343	108.64	1.114	10.327
valid N (listwise)	86							

Terdapat cara lain untuk menganalisis data deskripsi penelitian yaitu dengan cara yang lebih manual, namun diharapkan mampu membaca secara lebih jelas kondisi mahasiswa termasuk dalam kategori yang mana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Analisis Deskripsi Data Kecerdasan Spiritual

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian kecerdasan spiritual yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

a) Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = 1x30x1 = 30.
b) Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 30. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = 1x30x4 = 120
c) Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = 120-30 = 90.
d) Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = 90 : 4 = 22,5Dengan perhitungan di atas akan diperoleh realitas seperti berikut:30 52,5 75 97,5 120

Dari gambar diatas dapat dibaca:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interval 30 – 52,5 = Rendah

52,5 – 75 = Sedang

75 – 97,5 = Tinggi

76 97,5 – 120 = Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu satu mahasiswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 52,5 – 75) memiliki kecerdasan spiritual yang sedang, 48 mahasiswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 75 – 97,5) memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dan 37 mahasiswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 97,5 – 120) memiliki kecerdasan spiritual yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi.

Pengelompokan tingkat variabel kecerdasan spiritual terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 3.10

Klasifikasi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa FDK

Interval	Kualitas	Variabel (86 mahasiswa)	Kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30 – 52,5	Rendah	-	Tinggi
52.5 – 75	Sedang	1 (1,16%)	Tinggi
75 – 97,5	Tinggi	48 (55,82%)	Tinggi
97,5 - 120	Sangat Tinggi	37 (43,02%)	Tinggi

2) Analisis Deskripsi Data *Self Regulated Learning*

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Dari data penelitian *self regulated learning*yang tersedia, dibutuhkan lagi perhitungan untuk menentukan:

a. Nilai batas minimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor terendah atau 1 dengan jumlah item 36. Sehingga nilai batas minimum adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = 1x36x1 = 36.

b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden atau seluruh responden menjawab seluruh pertanyaan pada item yang mempunyai skor tertinggi atau 4 dengan jumlah item 36. Sehingga nilai batas maksimum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah jumlah responden dikalikan bobot pertanyaan dikalikan bobot jawaban = 1x36x4 = 144.

c. Jarak antara batas maksimum dan batas minimum = 144-36 = 108.

d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlahkategori = 108 : 4 = 27.Dengan perhitungan di atas akan diperoleh realitas seperti berikut:36 63 90 117 144

Dari gambar diatas dapat dibaca:

Interval 36 – 63 = Rendah

63 – 90 = Sedang

90 – 117 = Tinggi

117 – 144 = Sangat Tinggi

Hasil olahan data dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu 3 mahasiswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 63 – 90) memiliki *self regulated learning* yang sedang, 64 mahasiswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 90 – 117) memiliki *self regulated learning* yang tinggi, dan 19 mahasiswa (dengan interval nilai skor berkisar antara 117 –144) memiliki *self regulated learning* yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil penggolongan interval tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya memiliki *self regulatedlearning* yang tinggi.Sangat Tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelompokan tingkat variabel kecerdasan spiritual terlihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 3.11

Klasifikasi *Self Regulated Learning* Mahasiswa FDK

Interval	Kualitas	Variabel (86 mahasiswa)	Kriteria
36 - 63	Rendah	-	Tinggi
63 – 90	Sedang	3 (3,49%)	Tinggi
90 – 117	Tinggi	64 (74,42%)	Tinggi
117– 144	Sangat Tinggi	19 (22,09%)	Tinggi

C. ANALISIS DATA

1. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu pengujian normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Data yang normal berarti mempunyai sebaranyang normal pula. Dengan demikian, data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan Sig. di bagian Kolmogorov-Smirnovakarena data yang diuji lebih besar daripada 50 (respondennya lebih dari 50 orang).

Kriteria pengujian:

a. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Angka signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov Sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal.Hasil Uji Normalitas Kecerdasan Spiritual:

TABEL 3.12

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	KecerdasanSpiritual
N	86
Normal ParametersMean	96.03
Most Extreme Differences Std.	8.555
Deviation	.074
Absolute	071
Positive	-.074
Negative	.690
Kolmogorov-Smirnov Z	.728
Asymp. Sig. (2-tailed)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Test distribution is Normal

Dengan melihat nilai dari tabel 12 Test of Normality pada bagian Kolomgororv-Smirnov nilai sig. 0.728 maka data berdistribusi normal karena nilai sig. 0.728 > 0.05. Hasil Uji Normalitas Self Reagulated Learning:[1]

TABEL 3.13

Hasil Uji Linearitas *Self Regulated Learning*

	SRL
N	86
Normal Parameters	108.64
Most Extreme DifferencesMean	10.327
Std. Deviation	072
Absolute	.072
Positive	-.062
Negative	.671
Kolmogorov-Smirnov Z	.758
Asymp. Sig. (2-tailed)	

[1]Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LINEAR Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset, Salemba Empat*,(Jakarta, 2011), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Test distribution is Normal.

Dengan melihat nilai dari tabel 13 Test of Normality pada bagian Kolomgororov-Smirnov nilai sig. 0.758 maka data berdistribusi normal karena nilai sig. 0.758 > 0.05.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat dijelaskan dan diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat satu variabel independent dan satu variabel dependent, yaitu kecerdasan spiritual (X) dan *self regulated learning*. Kedua variabel ini telah memenuhi uji validitas dan realibilitas instrumen. Dari hasil validitas dan realibilitas menunjukkan bahwa variabel dan indikator variabelvariabel dalam penelitian ini dinyatakan tidak semuanya valid.

Hasil analisis data mengenai pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated* learning pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya menunjukkan koefisiensi pengaruh Fhitung sebesar 32,718 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* mahasiswa FDK UIN Sunan Ampel Surabaya". Maka dapat diambil pemahaman bahwa, kecerdasan spiritual ada pengaruhnya dengan *self regulated learning*. Jadi hipotesis diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil perhitungan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0, 280, menyatakan bahwakecerdasan spiritual memberikan pengaruh atau sumbangan terhadap *self regulated learning* sebesar 28%.

Hasil analisis tabel korelasi menggambarkan hubungan antara kecerdasan spiritual dan self regulated learning. Korelasi Pearson ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara kedua variabel. Besar korelasi antara kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* adalah 0,529 yang berarti korelasi kuat.

Masalah kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning*mahasiswa FDK UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai pengaruh yang positif. Dimana mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang cukup tinggi maka akan memiliki regulasi diri dalam belajar atau *self regulated learning* yang baik, seperti tidak mencontek saat ujian, tidak melakukan plagiasi dalam membuat makalah, dan tidak melakukan praktek jual beli skripsi, serta melakukan kecurangan yang lain. Karena kecerdasan spiritual memberikan kamampuan untuk membedakan mana yang baik dan buruk, serta kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku diikuti dengan pemahaman dan kecintaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa responden yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *selfregulated learning* yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshall yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membantu diri untuk menemukan potensi yang lebih dalam dan tersembunyi dalam diri dan membantu menjalani hidup pada tingkatan makna yang mendalam.Artinya, jika seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang telah berkembang dengan baik, maka orang tersebut dapat mengenali dirinya sendiri dan mampu menemukan potensi yang lebih mendalam pada dirinya. Sehingga mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik, maka akan mengetahui bagaimana cara meregulasikan dirinya dalam belajar *(selfregulated learning*) dengan berusaha menemukan potensi yang mendalam pada dirinya.[2]

Self regulated learning merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam pencapaian prestasi akademik, dimana mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* tinggi akan berhasil dalam prestasi akademiknya. Menurut Combs dan Marzano dalam Anita Woolfolk bahwa mahasiswa yang mempunyai *self regulated learning* dapat menggabungkan berbagai keterampilan-keterampilan belajar akademik dan

[2]Danah Zohar dan I. Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, Terj. Rahmani Astuti Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni, Mizan*, (Bandung, 2000), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mengontrol diri sehingga membuat belajar lebih efektif dan efisien.[3]Zimmerman mendefinisikan bahwa *self regulated learning* pada individu digambarkan melalui derajat atau tingkatan yang meliputi berpastisipasi dengan aktif dalam proses pembelajaran baik secara metakognisi, motivasional, dan perilaku belajarnya.[4]

Dalam kaitan antara kecerdasan spiritual dan self regulated learning adalah pada aspek motivasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Filia Rachmi dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional, KecerdasanSpiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi(Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) pada tahun 2010 menunjukkan jika kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.Hal ini berarti jika individu mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi maka individu akan termotivasi untuk belajar, sehingga tingkat pemahaman akuntansi individu juga tinggi. Sebaliknya, jika individu mempunyai kecerdasan spiritual rendah akan kurang termotivasi dalambelajar. Dan yang terjadi adalah

[3]Anita Woolfolk, *Educational Psychology*,(Boston: Pearson Education, Inc. 2004) 341.
[4]B.J Zimmerman, *"A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning",dalam Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, (1989), 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu akan melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga pemahaman dalam akuntansi menjadi kurang.[5]

Sedangkan *self regulated learning* menurut Zimmerman terdiri atas pengaturan dari tiga aspek umum dalam pembelajaran akademis, yaitu aspek kognisi, aspek motivasi, dan aspek perilaku.Yang dimaksud dengan meregulasi motivasi adalah mengatur semua pemikiran, tindakan atau perilaku, serta kemauan untuk mempersiapkan, memulai, dan menyelasaikan sesuatu.[6] Banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai bagus ketika ujian, akan tetapi ketika mahasiswa dihadapkan pada ujian dadakan atau praktik lapangan mengalami kesulitan atau bahkan tidak bisa mengerjakan sama sekali. Hal ini dikarenakan mahasiswa hanya belajar ketika ada ujian saja dengan menggunakan sistem kebut semalam atau juga melakukan kecurangan dalam ujian seperti mencontek.Hal ini dikarenakan mahasiswa kurang termotivasi atau belum tahu bagaimana cara mergulasi motivasi untuk belajar. Oleh sebab itu, mahasiswa harus menggunakan rentang waktu yang optimal dengan baik agar dapat menyelesaikan tugas perkuliahan. Akan tetapi, pada kenyataanya tidak semua mahasiswa sadar bahwa diperlukan langkah-langkah sistematis

[5]Filia Rachmi, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta),(Skripsi -- Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010,) 7.
[6]B.J Zimmerman, *"A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning",dalam Journal of Educational Psychology*, (Vol. 81, NO. 3: 329: 339, 1989), 329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar proses belajar berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang memuaskan.[7]

Motivasi dan kedisiplinan diri sangat penting dalam *self regulated learning* karena motivasi merupakan arah untuk mencapai tujuan, sedangkan disiplin merupakan perasaan patuh dan taat pada nilai-nilai yang diyakini dan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan baik.[8]Menurut Nugroho dalam Filia Rachmi, motivasi dan kedisiplinan diri dipengaruhi oleh kecerdasanspiritual. Berdasarkan hasil penelitian dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,280, menyatakan bahwa 28% tingkat *self regulated learning* mahasiswa FDK UIN Sunan Ampel Surabaya dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual, sedangkan 72% dipengaruhi oleh prediktor lain dan kesalahan-kesalahan lain (error sampling dan non sampling). Adapun prediktor lain yang dapat mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa seperti kondisi seseorang yang berstatus sbagai mahasiswa tetapi juga harus bekerja. Peneliti mewawancarai seorang mahasiswa Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, narasumber mengungkapkan akan melakukan apa saja agar mendapatkan nilai bagus ketika ujian baik dengan cara mencontek jawaban teman ataupun browsing melalui internet. Alasan narasumber melakukan

[7]Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 17
[8]Syukriy Abdullah dan Hanifah, *Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi*, (Skripsi -- Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi, Vol. 1, 2001), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurangan dalam ujian adalah karena malas belajar, tidak bisa membagi waktu belajar dan bekerja, serta takut mendapatkan nilai yang jelek. Jika dikaitkan dengan tempat narasumber kuliah seharusnya narasumber memiliki kecerdasan spiritual dan regulasi belajar yang baik, akan tetapi narasumber memiliki regulasi belajar yang kurang baik meskipun memiliki kecerdasan spiritual.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap *self regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien pengaruh Fhitung sebesar 32,718 dengan taraf signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap *self regulated learning* mahasiswa FDK UIN Sunan Ampel Surabaya". Maka dapat diambil pemahaman bahwa mahasiswa yang mempunyai kecerdasan spiritual ynag tinggi akan mempunyai pengaturan diri dalam belajar atau *self regulated learning* yang baik.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi data kecerdasan spiritual diperoleh hasil klasifikasi data satu mahasiswa (1,16%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang, 48 mahasiswa (55,82%) memiliki tingkat kecerdasan spiritual tinggi, dan 37 mahasiswa (43,02%) memiliki tingkat kecerdasanspiritual sangat tinggi. Sedangkan hasil analisis deskripsi data *self regulated learning* diperoleh hasil klasifikasi data 3 mahasiswa (3,49%) memiliki tingkat *self regulated learning* sedang, 64 mahasiswa (74,42%) memiliki tingkat *self regulated learning* tinggi, dan 19 mahasiswa (22,09%) memiliki tingkat *self regulated learning* sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta dihasilkan dalam analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,280, menyatakan bahwa kecerdasan spiritual memberikan pengaruh atau sumbangan terhadap *self regulated learning* sebesar 28%.

B. Saran

Atas dasar penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang patut dipertimbangkan bagi banyak pihak yang berkepentingan, antaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapakan dapat memberikan masukan dalam bidang pendidikan bahwa bukan hanya kecerdasan intelektual saja yang diutamakan, akan tetapi kecerdasan spiritual juga sangat diperlukan.

2. Bagi mahasiswa, kecerdasan spiritual dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan regulasi diri dalam belajar atau self regulated learning.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan self regulated learningdiharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lainnya yang bisa mempengaruhi self regulated learning seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syukriy dan Hanifah. Pengaruh Self Regulated Learning terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Akuntansi. Skripsi. Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi. Vol. 1, 2001.

Agustian, Ary Ginanjar. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ. Jakarta: Penerbit Arga. 2001.

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta. 1992.

Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik). Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.

Azwar, Saifuddin. Penyusunan Skala Psikologi, Cet I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.

Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana. 2005.Djamarah, Syaiful Bahri. Rahasia Sukses Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.

Hapsari, Riska Pramita. Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.2010. Diunduh pada tanggal 12 September 2016 dari

https://www.digilib.uns.ac.id/dokumen/most_viewed/1870.

Hidayat, A.F. Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Motivasi Belajar Melalui Optimisme Masa Depan pada Siswa SMP N 2 Jenawi. Tesis. Fakultas Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2007.

Idrus, Muhammad. Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,. Yogyakarta: Erlangga. 2009.

Ishtifa, Hanny. Pengaruh Self Efficacy dan Kecemasan Akademis terhadap Self Regulated Learning Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Jakarta. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Jakarta. 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lestyana, Yosefine Nandy. Pengaruh Kualitas Komunikasi Kepemimpinan trhadap Motivasi Keja Karyawan di PT XL AXIATA Tbk YOGYAKARTA.Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2012.

Miller, John P. Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian. Terj. Abdul Munir Mulkhan, Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2002.Pintrich, Paul R. dan Elisabeth V. De Groot. "Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance" dalam Journal of Educational Psychology. Vol. 82, No. 1,33-40. 1990.

Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012.

Rachmi, Filia. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2010.

Santrock, John W. Psikologi Pendidikan. Terj. Tri Wibowo B.S. Jakarta: Kencana. 2007. Sudjana. Metode Statistika. Bandung: Tarsito. 1995.Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.2012.

Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: IKAPI. 2010.

Sujarweni, Wiratno dan Poly Endrayan. Statistik Untuk Penelitian. T.th.

Sukardi. Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.

Suryabrata, Sumadi. Metodologi Penelitia. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Cet. IX. 1995.

Soewadji, Yusuf. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012

Zimmerman, B.J. "A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning" dalam Journal of Educational Psychology. Vol. 81, NO. 3: 329: 339. 1989.

Zohar, Danah dan I. Marshall. SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, Terj.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahmani Astuti, Ahmad Nadjib Burhani, dan Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan. 2000.

Wolters dkk. "Assesing Academic Self-Regulated Learning", dalam Conference on Indicators of Positive Development: Child Trends. 2003.

Woolfolk, Anita. Boston: Educational Psychology, Pearson Education, Inc. 2004.

Zakiah, Farah. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. 2013.

Yukseltruk E. & S. Bulut. "Gender Differences in Self Regulated Online Learning Environment" dalam Educational Technology & Society. Vol. 12, 12-22. 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id